

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

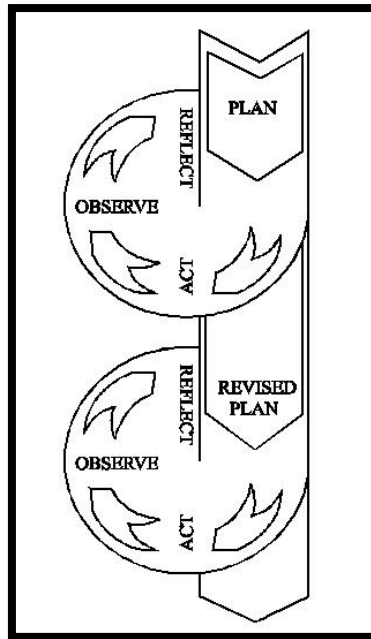
Lokasi penelitian adalah tempat pengambilan data penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian ini merupakan tahap yang penting dalam penelitian ini karena mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian dengan objek dan tujuan yang akan diambil. Lokasi dalam penelitian ini yaitu SMP Negeri 12 Bandung yang berlokasi di Jalan Dr. Setiabudhi No.195, Kelurahan Gegerkalong, Kecamatan Sukasari. Sekolah ini terletak tidak jauh dari jalan raya. Alasan pengambilan lokasi tersebut karena berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah tersebut masih ada kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran IPS, dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran IPS kelas VII B SMPN 12 bahwa partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS masih rendah sehingga peserta didik pasif dan kurang antusias terhadap pembelajaran. Selain itu, pemilihan lokasi ini juga sejalan dengan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL).

Subjek adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau informasi dan dijadikan sasaran oleh peneliti. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-B SMPN 12 Bandung dengan jumlah peserta didik 32 orang. Peserta didik kelas ini dipilih karena memiliki partisipasi belajar yang rendah jika dibandingkan dengan kelas VII lainnya ditandai dengan rendahnya kemampuan menulis dan membaca, rendahnya antusias dalam kerja kelompok, rendahnya respon peserta didik terhadap pertanyaan guru serta rendahnya rasa tanggungjawab peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk siklus dengan menggunakan model dari Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari

perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*). Model ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Spiral dari Kemmis dan Taggart
(Wiriaatmadja, 2012:66)

Alasan peneliti memilih model Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Taggart adalah model penelitiannya sederhana dan dalam pelaksanaannya mudah. Selain itu karakteristik rancangan penelitian peneliti dengan model Kemmis dan Taggart memiliki beberapa kesamaan dibandingkan dengan model PTK Elliot, Kurt Lewin dan Ebbut. Setiap siklusnya dalam penelitian ini terdapat dua tindakan. Model Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen acting dan observing dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama. Desain penelitian tindakan kelas pada penelitian ini dirancang untuk dapat menyelesaikan satu masalah yaitu rendahnya partisipasi belajar peserta didik yang dilaksanakan melalui beberapa tindakan.

C. Penelitian Tindakan Kelas

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Hopkins (Wiraatmadja, 2012:11) bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengidentifikasi prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Mulyasa (Purwanti, 2010:24) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. PTK memiliki karakteristik yang membedakan dari penelitian formal, yaitu (1) bertujuan memperbaiki, meningkatkan, dan memberikan kerangka kerja yang teratur terhadap pemecahan masalah pembelajaran; (2) berawal dari kerisauan kinerja guru, situasional, praktis, dan secara langsung berkaitan dengan pembelajaran; (3) fleksibel dan adaptif; (4) kolaboratif dan partisipatif; (5) self-evaluation; (6) fokus penelitian pada pembelajaran sehingga proses pengambilan keputusan dilakukan guru bersama peserta didik; (7) kooperatif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atas tindakan antara guru sebagai peneliti dan peserta didik; (8) mengembangkan pemberdayaan, demokrasi, keadilan, kebebasan, dan kesempatan partisipatif; (9) mengembangkan model pembelajaran, baik sebagian maupun menyeluruh.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang masalahnya berawal dari guru. Guru sebagai pelaku pembelajaran di kelas merasakan ada masalah di kelasnya ketika dia mengajar dan guru berusaha untuk mengatasi masalah itu. Hal ini sesuai dengan tujuan PTK yaitu memperbaiki pembelajaran. Tindakan-tindakan tersebut dapat berupa penggunaan metode pembelajaran tertentu, penerapan

strategi pembelajaran, pemakaian media dan sumber belajar tertentu, jenis pengelolaan kelas tertentu atau hal-hal yang bersifat inovatif lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas karena penelitian ini dapat memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran.

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Dalam model Kemmis dan Taggart terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Jumlah siklus yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Adapun prosedur pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan

Menurut Sanjaya (Riantika, 2017:27) proses perencanaan yang dilakukan peneliti berupa aktivitas tinjauan lapangan, diagnosa masalah, penentuan pemilihan penanganan masalah, pemilihan materi yang akan digunakan untuk pemaparan metode, penentuan waktu pelaksanaan siklus penanganan masalah, pencarian observer sebagai tenaga bantuan selama peneliti melakukan tindakan. Pada tahap ini peneliti mencari semua informasi dari hasil pengamatan maupun wawancara dengan guru yang bersangkutan untuk mencari tau masalah yang dialami oleh peserta didik saat pembelajaran di kelas. Adapun masalah yang ditemukan berdasarkan hasil pengamatan adalah rendahnya partisipasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti secara kolaboratif mengadakan kegiatan sebagai berikut:

- a. Peneliti menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian, yaitu kelas VII-B.
- b. Melakukan pra penelitian untuk mengamati teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran IPS sebelumnya serta melihat dan

mencatat permasalahan yang muncul untuk menentukan strategi yang akan digunakan.

- c. Peneliti meminta kesediaan guru yang bersangkutan untuk ikut meneliti kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.
- d. Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran IPS sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran IPS.
- e. Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model CIRC metode *mind mapping*.
- f. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- g. Merencanakan tahapan-tahapan dalam melaksanakan model CIRC metode *mind mapping* yang akan digunakan.
- h. Menyediakan media, alat dan sumber lain yang dibutuhkan.
- i. Menyusun instrument yang akan digunakan di kelas VII-B seperti lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar opservasi partisipasi peserta didik dalam pembelajaran dan sebagainya.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan merupakan penerapan dari perencanaan tindakan. Tindakan ini dilakukan guna memperbaiki masalah selama proses pembelajaran seperti rendahnya partisipasi peserta didik dalam belajar pembelajaran IPS. Tindakan ini dengan menggunakan model CIRC metode *mind mapping* pada kelas VII-B SMPN 12 Bandung dan penelitian ini dilakukan selama tiga siklus. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun.
- b. Melakukan pembagian kelompok sesuai dengan model CIRC dalam pelaksanaan pembuatan *mind mapping*.

- c. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui partisipasi belajar peserta didik dengan menggunakan model CIRC.
- d. Mempersiapkan soal untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *mind mapping*.
- e. Melakukan wawancara dengan peserta didik setelah proses pembelajaran.
- f. Mengkomunikasikan hasil pengamatan dengan kolaborator setelah digunakannya model CIRC metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS.
- g. Membuat rencana lanjutan dari hasil evaluasi tindakan dari pelaksanaan model CIRC metode *mind mapping* sebagai tindak lanjut untuk siklus berikutnya.
- h. Melakukan pengolahan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas.

3) Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan yang dilajukan dengan mencatat maupun merekam segala aktivitas selama proses pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan dan pengamatan dilakukan pada waktu yang sama. Hal yang diamati pada tahap ini adalah perkembangan partisipasi belajar peserta didik dengan menggunakan model CIRC metode *mind mapping* ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti juga mengamati langkah-langkah pembelajaran yang nantinya akan digunakan oleh peneliti untuk mengembangkan partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan CIRC metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS. Pada tahap ini peneliti melakukan peninjauan kembali terhadap peserta didik dan guru serta mencatat kekurangan dalam setiap tindakan. Hasil observasi ini akan dijadikan bahan analisis dan dasar refleksi terhadap tindakan yang dilakukan dan bagi penyusunan tindakan selanjutnya. Adapun pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan kelas VII-B yang diteliti

- b. Pengamatan kesesuaian model CIRC dengan metode *mind mapping* yang digunakan di kelas penelitian.
- c. Pengamatan perkembangan partisipasi belajar peserta didik di kelas penelitian dengan model CIRC metode *mind mapping*.
- d. Pengamatan terhadap keefektifan pelaksanaan model CIRC metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran.

4) Refleksi

Kusnandari (2008:99) mengemukakan bahwa refleksi dilakukan dengan kegiatan: (1) melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan dalam pembelajaran; (2) melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tindakan dan scenario pembelajaran yang telah dilakukan; (3) memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi yang nantinya akan digunakan pada siklus berikutnya. Refleksi bertujuan untuk menganalisis data hasil observasi yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer, dalam penelitian ini jumlah siklus dilakukan tergantung dari ketercapaian penggunaan model CIRC metode *mind mapping* untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS. Apabila target yang diharapkan terkait dengan perkembangan partisipasi belajar belum tercapai, maka penelitian dilakukan kembali dari tahap perencanaan untuk memperbaiki masalah yang terjadi dan mendapatkan hasil yang lebih baik seperti memperbaiki indikator partisipasi yang masih lemah dan memetaka indikator partisipasi yang sudah unggul. Pada tahap ini peneliti melakukan: a) diskusi dengan guru mitra peneliti dan peserta didik setelah tindakan dilakukan, b) merefleksikan hasil diskusi untuk siklus selanjutnya, c) memberi keputusan terkait keberlanjutan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Alwasih (Komariah, 2014:110) menyatakan bahwa observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang

dikontrol validitas dan reliabilitasnya. Peneliti dapat melakukan teknik observasi apabila peristiwa itu dapat diobservasi langsung, diperlukan sudut pandang baru terhadap peristiwa itu, manakala responden tidak bersedia atau tidak mungkin diwawancarai. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2011:196) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Pada penelitian ini menggunakan lembar observasi karena berkenaan dengan perilaku manusia dan proses kerja yang bisa diamati diantaranya lembar observasi aktivitas guru yang digunakan untuk mengetahui kesesuaian dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model CIRC dan metode *mind mapping*. Selain itu, terdapat lembar observasi aktivitas peserta didik yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model CIRC dan metode *mind mapping*. Terakhir, lembar observasi partisipasi belajar peserta didik yang disusun dengan memuat indikator-indikator yang memfokuskan pada partisipasi belajar.

Tabel 3.1
Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang di nilai	Tindakan 1		Tindakan 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
A	Pendahuluan				
	Guru mengucapkan salam				
	Guru meminta KM untuk memimpin doa				
	Guru mengabsen kehadiran peserta didik				

Harum Bunga Melati, 2019

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DENGAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Guru melakukan apersepsi pembelajaran				
B	Kegiatan Inti				
	Pertemuan 1:				
	Guru mengelompokkan peserta didik sesuai dengan prinsip CIRC				
	Guru memberikan materi yang berbeda pada masing-masing kelompok				
	Guru menjelaskan metode <i>mind mapping</i> di papan tulis.				
	Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi kelompok dalam membuat <i>mind mapping</i>				
	Guru membimbing peserta didik dalam pembuatan <i>mind mapping</i>				
	Pertemuan 2:				
	Guru mengarahkan peserta didik untuk duduk sesuai dengan kelompok masing-masing				
	Guru membimbing peserta didik untuk presentasi hasil kerja kelompok				
	Guru mengarahkan kelompok untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan mengenai <i>mind mapping</i> kelompok lain				

C	Penutup				
	Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan				
	Guru menginformasikan tugas pertemuan selajutnya				
	Guru menutup pembelajaran				
Jumlah					
Skor Maksimum					
Presentase					
Nilai					

Tabel 3.2

Lembar Indikator Partisipasi Belajar Peserta didik dengan Menggunakan Model CIRC Metode *Mind Mapping*

No	Jenis Partisipasi	Aspek yang dinilai
1	<i>Visual Activities</i>	Membaca materi yang telah dibagikan bersama kelompok
		Memperhatikan petunjuk pembelajaran dengan menggunakan model CIRC metode <i>mind mapping</i>

Harum Bunga Melati, 2019

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DENGAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	<i>Oral Activities</i>	Mengajukan pertanyaan mengenai petunjuk pelaksanaan ataupun materi
		Memberi tanggapan kepada kelompok lain baik berupa pertanyaan maupun komentar
		Mempresentasikan hasil <i>mind mapping</i>
3	<i>Listening Activities</i>	Mendengarkan presentasi kelompok lain
4	<i>Drawing Activities</i>	Membuat <i>mind mapping</i> dengan benar
5	<i>Emotional Activities</i>	Bekerjasama dengan kelompok dalam pembuatan <i>mind mapping</i>

Tabel 3.3

Lembar Penilaian Observasi Peserta didik

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian		
		B	C	K

Harum Bunga Melati, 2019

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DENGAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	Memperhatikan petunjuk pembelajaran dengan menggunakan model CIRC metode <i>mind mapping</i>			
2	Mengajukan pertanyaan mengenai petunjuk pelaksanaan ataupun materi			
3	Membaca materi yang telah dibagikan bersama kelompok			
4	Membuat <i>mind mapping</i> dengan benar			
5	Bekerjasama dengan kelompok dalam pembuatan <i>mind mapping</i>			
6	Mempresentasikan hasil <i>mind mapping</i>			
7	Mendengarkan presentasi kelompok lain			
8	Memberi tanggapan kepada kelompok lain baik berupa pertanyaan maupun komentar			

Tabel 3.4

Rubrik Penilaian Observasi Peserta didik

No	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian		
		B	C	K
1	Memperhatikan petunjuk pembelajaran dengan menggunakan model CIRC metode <i>mind mapping</i>	Seluruh anggota kelompok memperhatikan petunjuk yang disampaikan guru	Sebagian dari anggota kelompok memperhatikan petunjuk yang disampaikan guru	Hanya satu anggota yang memperhatikan petunjuk yang disampaikan guru
2	Mengajukan pertanyaan mengenai	Peserta didik bertanya tentang mengenai	Peserta didik bertanya namun keluar dari materi	Peserta didik tidak bertanya

Harum Bunga Melati, 2019

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DENGAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	petunjuk pelaksanaan ataupun materi	petunjuk pelaksanaan	atau petunjuk pelaksanaan	
3	Membaca materi yang telah dibagikan bersama kelompok	Seluruh anggota kelompok membaca buku	Sebagian ari anggota kelompok membaca buku	Hanya satu anggota kelompok yang membaca buku
4	Membuat <i>mind mapping</i> dengan benar	Mind mapping sesuai dengan materi, dilengkapi dengan warna, gambar dan symbol serta mudah dipahami	Mind mapping sesuai dengan materi, dilengkapi dengan warna, gambar dan symbol namun tidak mudah dipahami	Mind mapping sesuai dengan materi namun tidak dilengkapi dengan warna, gambar dan symbol serta tidak mudah dipahami
5	Bekerjasama dengan kelompok dalam pembuatan <i>mind mapping</i>	Semua anggota kelompok bekerjasama dalam pembuatan mind mapping (menyampaikan saran, menyelesaikan tugasnya)	Sebagian dari anggota kelompok bekerjasama dalam pembuatan mind mapping (menyampaikan saran, menyelesaikan tugasnya)	Hanya satu anggota kelompok yang membuat mind mapping
6	Mempresentasikan hasil <i>mind mapping</i>	Menyampaikan hasil mind mapping sesuai dengan materi, suara terdengar	Menyampaikan hasil mind mapping sesuai dengan materi, suara terdengar jelas,	Menyampaikan hasil mind mapping sesuai dengan materi, suara terdengar

		jelas, dan mudah dipahami	namun kurang bisa dipahami	jelas, namun tidak bisa dipahami
7	Mendengarkan presentasi kelompok lain	Semua anggota kelompok mendengarkan presentasi	Sebagian anggota kelompok mendengarkan presentasi	Hanya satu anggota kelompok yang mendengarkan presentasi
8	Memberi tanggapan kepada kelompok lain baik berupa pertanyaan maupun komentar	Menyampaikan tanggapan atau pertanyaan, suara terdengar jelas	Menyampaikan tanggapan atau pertanyaan, suara kurang terdengar dengan jelas	Menyampaikan tanggapan atau pertanyaan, suara tidak terdengar dengan jelas

Keterangan:**Baik** : 3**Cukup** : 2**Kurang** : 1**Tabel 3.5****Lembar Penilaian Model CIRC dengan Metode *Mind Mapping***

No	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian
----	--------------------	----------------

*Harum Bunga Melati, 2019***IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DENGAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		3	2	1
1	Bekerjasama dalam kelompok untuk menemukan ide pokok dari materi yang telah dibagikan			
2	Peserta didik bersama dengan kelompoknya menuliskan ide pokok dalam bentuk <i>mind mapping</i>			

Tabel 3.6

Rubrik Penilaian Model CIRC dengan Metode *Mind Mapping*

No	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian		
		3	2	1
1	Bekerjasama dalam kelompok untuk menemukan ide pokok dari materi yang telah dibagikan	Seluruh anggota kelompok mencari ide pokok dari materi	Sebagian dari anggota kelompok mencari ide pokok dari materi	Hanya satu anggota yang mencari ide pokok dari materi
2	Peserta didik bersama dengan kelompoknya menuliskan ide pokok dalam bentuk <i>mind mapping</i>	Seluruh anggota kelompok berpartisipasi dalam proses pembuatan <i>mind mapping</i>	Sebagian dari anggota kelompok yang mengerjakan <i>mind mapping</i> dan selebihnya bermain	Hanya satu anggota yang membuat <i>mind mapping</i>

2. Lembar Wawancara

Harum Bunga Melati, 2019

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DENGAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode wawancara juga biasa disebut dengan metode interview. Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan buku pedoman wawancara. Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus bertindak sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut. Dia pula yang berhak menentukan materi yang akan diwawancarai serta kapan dimulai dan diakhiri. Akan tetapi, kadang kala responden pun menentukan perannya dalam hal kesepakatan mengenai kapan waktu wawancara dilaksanakan (Bungin, 2013:133). Pedoman wawancara ini untuk mengetahui pendapat guru dan peserta didik mengenai pembelajaran IPS serta penerapan model CIRC dengan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur sehingga peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya melainkan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Wawancara untuk Guru

Narasumber:

1. Bagaimana pengalaman ibu selama mengajar mata pelajaran IPS?
2. Bagaimana pendapat ibu terhadap partisipasi belajar peserta didik di kelas VII-B?
3. Apa saja metode yang biasa ibu gunakan untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS?
4. Apa saja kendala yang ibu rasakan ketika menerapkan metode tersebut?
5. Melihat kurangnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, menurut Ibu bagaimana penerapan model CIRC dengan metode *mind mapping* ini?
6. Menurut ibu, apakah model pembelajaran CIRC dengan metode *mind mapping* dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS?

7. Apakah indikator-indikator yang menjadi acuan dalam pedoman observasi telah mengukur tingkat partisipasi peserta didik?
8. Menurut ibu secara keseluruhan, apa yang menjadi kekurangan penelitian dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menerapkan model CIRC dengan metode *mind mapping* sebagai cara untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS?

Wawancara untuk Peserta didik

Narasumber:

1. Bagaimana pengalaman kalian selama pembelajaran IPS di kelas?
2. Apa yang membuat pembelajaran IPS demikian?
3. Metode apa yang seharusnya digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS?
4. Bagaimana cara kamu mempelajari IPS?
5. Apakah kamu mengalami kesulitan untuk belajar?
6. Pengalaman apa yang kamu dapatkan ketika pembelajaran menggunakan model CIRC dengan metode *mind mapping*?
7. Apakah dengan diberikan latihan membuat *mind mapping* membuat kamu semangat belajar IPS?
8. Apakah pembelajaran kelompok yang sudah kamu lakukan dengan menggunakan *mind mapping* memudahkan kamu dalam menentukan ide pokok materi?

3. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah maupun swasta, cerita roman dan cerita rakyat, film, microfilm, foto (Bungin, 2013:153-154). Dengan metode ini,

Harum Bunga Melati, 2019

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DENGAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti gambaran umum sekolah, struktur organisasi sekolah dan personalia, keadaan guru dan peserta didik, catatan dan foto. Dokumentasi dibuat sebagai bukti kegiatan yang telah dilakukan dan dapat digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model CIRC metode *mind mapping* terhadap perkembangan partisipasi belajar peserta didik.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Nasution (dalam Sugiyono, 2015:257) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat canggih seperti *tape recorder* dan *camera*. Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Seseorang yang sedang melakukan pengamatan, tidak selamanya menggunakan pancaindra mata saja tetapi selalu mengaitkan apa yang dilihatnya dengan apa yang dihasilkan oleh pancaindra lainnya: seperti apa yang ia dengar, apa yang dicicipi, apa yang ia rasakan dari penciumannya bahkan dari apa yang ia rasakan dari sentuhan-sentuhan kulitnya. Suatu kegiatan pengamatan baru dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria sebagai berikut: a) pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara sistematis; b) pengamatan harus dikaitkan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan; c) pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan posisi umum dan bukan dipaparkan sebagai

suatu yang hanya menarik perhatian; d) pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai valisitas dan reliabilitasnya (Bungin, 2013: 142-143).

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi terlebih dahulu. Hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan masalah rendahnya partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS. Observasi ini dengan menggunakan instrument pengamatan berupa lembar observasi. Melalui pengamatan ini diharapkan peneliti dapat mengetahui perkembangan partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model CIRC metode *mind mapping*. Berhasil tidaknya model dan metode ini dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik ditandai dengan peningkatan presentase partisipasi peserta didik pada setiap siklusnya.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan dan potensi yang harus diteliti tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada kaporan tentang diri sendiri atau setidaknya oada pengetahuan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2015:265). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berbagai pendapat serta tanggapan baik guru maupun peserta didik sebelum maupun setelah menggunakan model CIRC metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS sebagai cara untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik. Peneliti hanya melakukan wawancara pada beberapa peserta didik saja di kelas VII-B yang dianggap mewakili dan guru IPS kelas VII B dengan nama Dr. Tuti Kustami.

G. Analisis Data

Bogdan (Sugiyono, 2011: 332) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya

dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Susan Stainback mengemukakan bahwa analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Nasution (Sugiyono, 2011:333) menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun di lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data selama proses pengumpulan data ditunjukkan dengan tiga tahapan, diantaranya:

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan focus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemilahan, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi (Madya, 2009: 76).

b) Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami (Sugiyono, 2011:339).

c) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2011:343).

2. Analisis Data Kuantitatif

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini tidak merumuskan hipotesis (Sugiyono, 2011:199). Analisis data ini digunakan untuk mengukur perkembangan partisipasi belajar peserta didik dengan menggunakan model CIRC dengan metode *mind mapping*. Data yang dikumpulkan digambarkan melalui penyajian tabel, diagram dan presentase. Menurut Komalasari (2013) menghitung perolehan skor dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

Perhitungan rata-rata = (jumlah skor perolehan : jumlah skor maksimal) x 100%

Dari perhitungan rata-rata tersebut dikelompokkan menjadi kategori kurang, cukup dan baik dengan skala presentase yaitu:

Nilai	Presentase
Kurang	0% - 33,30%
Cukup	33,40% - 66,60%
Baik	66,67% - 100%

H. Validitas Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Validitas menunjukkan kebenaran. Hal ini mengacu pada seberapa baik sebuah ide sesuai dengan realitas aktual. Tidak adanya validitas berarti buruknya kesesuaian antara ide-ide yang digunakan untuk menganalisis dunia sosial yang sebenarnya terjadi (Neuman, 2013:234). Bentuk validasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Selain itu, agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2011:372). Kegiatan mengecek kembali ini dilakukan melalui peninjauan ulang data yang telah terkumpul dengan memperhatikan data agar data yang diperoleh akurat.

b. *Expert opinion*

Pada tahap ini, peneliti meminta pendapat kepada para pakar. Dalam hal ini, pembimbing penelitian akan memeriksa tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan. Melakukan *expert opinion* maka validasi temuan dapat dipertanggungjawabkan dengan benar. Setelah melakukan penelitian dan menganalisis hasil data kemudian dikonsultasikan kepada pembimbing untuk mendapatkan masukan terhadap tindak lanjut penelitian.

c. *Triangulasi*

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Tujuan dari triangulasi menurut Susan Stainback adalah bukan untuk mencari kebenaran

tentang beberapa fenomena tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Sugiyono, 2015:277). Triangulasi untuk membandingkan data dari tiga sudut pandang yang berbeda yaitu guru, *observer* dan peserta didik. Apabila ketiga sumber ini memiliki kesamaan data, maka data dikatakan akurat.